

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dengan jenis metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui penelitian hasil uji coba eksperimen ini, penulis berusaha mendapatkan data-data kuantitatif terkait kemampuan peserta didik dalam membaca teks berita. Data yang digunakan untuk menganalisis metode kuantitatif adalah data berupa angka. (Sugiyono, 2017, hlm. 72).

3.2 Desain Penelitian

Ada banyak desain dalam penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quacy experiment* atau eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 77) desain eksperimen kuasi memiliki kelas kontrol sebagai pembanding, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel yang memengaruhi penelitian. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control grup design*. Akan ada dua kelas yang dipilih secara random dalam penelitian ini. Keduanya diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awal serta perbedaan kemampuan awal kelas kontrol dan kelas eksperimen (Sugiyono, 2017, hlm. 79).

Berikut ini merupakan gambaran desain penelitian *nonequivalent control grup design*.

Tabel 3. 1 *Desain Penelitian nonequivalent control grup design*

Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

- O₁ : Prates Kelas Eksperimen
- O₂ : Pascates Kelas Eksperimen
- O₃ : Prates Kelas Kontrol
- O₄ : Pascates Kelas Kontrol
- X : Perlakuan pada Kelas Eksperimen

3.3 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini berasal dari peserta didik sebagai subjek penelitian. Data berupa kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman teks berita. Data yang didapatkan merupakan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Banjaran Kab. Bandung.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah guru, seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Banjaran, Kab. Bandung, serta fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas tersebut.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian secara langsung. Hasil penelitian terhadap sampel nantinya akan digeneralisasi terhadap populasi. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar representatif atau mewakili populasi.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik sampel purposif (*purposive sampling*) yang mana peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena adanya pertimbangan untuk memilih kelas dengan peserta didik yang memiliki kemampuan yang homogen. Jadi, pemilihan secara *purposive sampling* adalah penentuan sampel yang tidak dipilih secara acak melainkan bisa ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan adalah dua kelas. Satu untuk

dijadikan kelas eksperimen (kelas VIII J) dan satu lagi untuk kelas kontrol (kelas VIII I).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu prates dan pascates. Nilai hasil tes tersebut dikumpulkan untuk selanjutnya dianalisis lebih lanjut.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil prates dan pascates diolah menggunakan aplikasi perhitungan perangkat lunak IBM SPS *Statistic*. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik, sehingga data yang didapatkan bukan data yang masih mentah.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan data yang dapat diolah dengan menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPS *Statistic*, berikut langkah-langkahnya.

- 1) Memasukan data di halaman *data view*, dengan klik tab *data view*.
- 2) Melakukan analisis data pada menu bar klik *analyze >>descriptive statistics>>explore*.
- 3) Selanjutnya terbuka kotak *dialog explore*, memindahkan variabel nilai akhir ke kolom *dependant list* dengan cara klik variabel nilai akhir kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *dependant list*. Selanjutnya memindahkan variabel narasi informatif ke kolom *factor list* dengan cara klik variabel narasi informatif kemudian klik tombol tanda penunjuk pada *factor list*.
- 4) Memilih tombol *plots*. Pada kotak *dialog explore: plots*, beri tanda centang pada *normality plots with test* selanjutnya klik tombol *continue*.
- 5) Selanjutnya, klik tombol OK, maka hasil *output test of the normality* keluar.

3.5.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas nilai prates dan pascates data dua kelompok dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPS *Statistic*. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah varians populasi homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Berikut langkah-langkah penggunaannya.

- 1) Membuka lembar kerja SPSS, klik *variable view*.
- 2) Memasukkan data di halaman *view*, dengan klik *data view*.
- 3) Memasukkan data pada menu bar klik *analyze>>descriptive statistic>>explore*.
- 4) Menunggu kotak *dialog explore* muncul, mengisikan variabel hasil belajar ke kotak dependant list, lalu variabel jenis kelas ke *factor list*, pada bagian *display* pilih *both* dan klik *plots* yang berada di samping kotak *dependent list*.
- 5) Setelah kotak *dialog plots* muncul, pada bagian *spread vs level with levene test* memilih *power estimation*, lalu memilih *continue* dan memilih OK.

3.5.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya perubahan yang signifikan antarvariabel. Uji hipotesis dihitung menggunakan rumus uji-t dengan bantuan perangkat lunak IBM SPS *Statistic* untuk menguji signifikansi perbedaan dua variabel. Taraf signifikansi sebesar 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak atau jika signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima. Berikut langkah penggunaannya.

- 1) Membuka halaman kerja SPSS, kemudian memilih *variable view*.
- 2) Memasukan data di halaman *data view*, dengan klik *data view*, selanjutnya melakukan analisis data, pada menu bar klik *analyze>>compare means>>independent sample T-Test*.
- 3) Memasukan variabel nilai tes ke kotak tes variabel, dan masukan variabel kelompok kelas ke kotak *grouping variable*. Kemudian klik tombol *define group*.
- 4) Pada group I diisi angka 1 yang berarti kelompok eksperimen dan pada grup II diisi angka 2 yang berarti kelompok kontrol. Kemudian memilih *continue>OK* dan hasil *output* keluar.
- 5) Memasukan data ke dalam kriteria pengujian.

Jika nilai signifikansi < 0.05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak,

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat alat yang digunakan untuk menunjang analisis yaitu berupa tes untuk mengukur kemampuan peserta didik. Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 105) pengumpulan informasi melalui tes biasanya berupa pemberian latihan, perangkat tugas, atau pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang dites.

3.6.1 Instrumen Tes

Menurut Arikunto (2014, hlm. 193), tes adalah pertanyaan-pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu. Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik, baik sebelum (prates) maupun sesudah pelaksanaan tindakan (pascates). Tes yang digunakan menggunakan dua cara yaitu ingatan dan pemahaman. Ketepatan dalam memahami bacaan yang terdiri dari kemampuan memahami makna kata dalam kalimat, kemampuan memahami paragraf, kemampuan menangkap ide, kemampuan menentukan garis besar dan kemampuan menyimpulkan bacaan. Instrumen tes dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan data kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.

Tes yang dilakukan berupa prates dan pascates yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang akan dilakukan adalah tes pemahaman wacana atau teks. Instrumen tes pemahaman membaca yang digunakan untuk mengetahui hasil pembelajaran membaca pemahaman mencakup prates dan pascates. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Uji prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mendapat perlakuan pembelajaran analisis *framing*.

Sementara itu, pascates bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh atau hasil dari metode dan media yang sudah digunakan terhadap keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman peserta didik. Instrumen kemampuan memahami bacaan berbentuk soal pilihan ganda yang mencakup isi dari bacaan yang dibaca

3.6.2 Instrumen Nontes

Nontes merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui respons guru dan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Instrumen nontes yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan RPP. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145). Menurut Nurgiyantoro (2014, hlm. 93) observasi adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Adapun RPP yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Pedoman Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Analisis *Framing* dalam Pembelajaran Teks Berita

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No	Deskripsi Pengamatan Proses Perlakuan	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Dapat menarik perhatian peserta didik			
2	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik			
3	Memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilakukan			
4	Memberikan apersepsi kepada peserta didik			
5	Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi			
6	Memberikan pengantar awal teks berita			

7	Menayangkan teks berita tema kekerasan seksual			
8	Mendorong peserta didik untuk aktif berdiskusi			
9	Menyampaikan analisis berita dengan analisis <i>framing</i>			
10	Menyampaikan materi tentang kekerasan seksual			
11	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya			
12	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran			
13	Menyampaikan rencana tindak lanjut dan rencana pembelajaran selanjutnya			

Pedoman Observasi Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Analisis *Framing* dalam Pembelajaran Teks Berita

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

No.	Deskripsi Pengamatan Proses Perlakuan	Pelaksanaan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Mengucapkan salam dan menyapa peserta didik			
2	Peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran			
3	Peserta didik memperhatikan guru dengan saksama			

4	Peserta didik memiliki gambaran awal pembelajaran yang akan dilakukan			
5	Peserta didik membaca teks berita yang ditayangkan			
6	Peserta didik antusias dan aktif dalam diskusi untuk menanggapi isi teks berita			
7	Peserta didik menyimak dengan baik materi analisis <i>framing</i> dalam berita yang disampaikan oleh guru			
8	Peserta didik aktif dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan			
9	Peserta didik memberikan simpulan dan tanggapan terhadap materi yang telah disampaikan			

b. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**KELAS KONTROL**

Sekolah : SMP Negeri 1 Banjaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran: Teks Berita

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4JP)

A. KOMPETENSI DASAR

3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca

4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian unsur-unsur berita
2. Menemukan unsur-unsur dalam teks berita
3. Menjawab pertanyaan tentang isi berita.
4. Menyimpulkan isi teks berita

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Model pembelajaran: *Discovery learning*

Tahap	Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran di Grup <i>Whatsapp</i> 2. Guru mengucapkan salam lalu menyapa peserta didik. 3. Guru dan peserta didik berdoa bersama. 4. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 	5 menit

	5. Guru memberikan apersepsi dan motivasi lalu menyampaikan kompetensi dasar dan topik pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan stimulus berkaitan dengan teks berita. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes awal atau prates. <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan sebuah teks berita melalui salindia <i>power point</i>. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi isi teks berita sesuai pokok-pokok berita. 3. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan isi teks berita. 4. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. 5. Guru meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. 6. Guru menyampaikan penguatan materi tentang langkah-langkah menyimpulkan teks berita sesuai dengan buku teks Bahasa Indonesia untuk Kelas VIII SMP/MTs halaman 8. 7. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes akhir (pascates) 	45 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut atau penugasan terkait teks cerita inspiratif. 	10 menit

	<p>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.</p> <p>5. Guru menutup kegiatan pembelajaran.</p>	
--	---	--

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No	Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
1	Sikap	Observasi dalam KBM	Terlampir
2	Pengetahuan	Tes	Terlampir
3	Keterampilan	Praktik	Terlampir

Bandung, Mei 2021

Dini Khoerunnisa

NIM 1703687

LAMPIRAN

1. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Petunjuk pengerjaan

1. Tulislah identitas (nama lengkap dan kelas) pada lembar jawaban
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

30 Remaja Jadi Korban Kekerasan Seks di Hutan Pinus Cilacap, Pencabul Sempat Reaktif Covid-19



PIKIRAN RAKYAT - Polres Cilacap Jawa Tengah, ringkus pelaku kekerasan seksual terhadap anak laki-laki sesama jenis, [pedofilia](#) K alias Ceming (31) warga Desa Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Saat dilakukan penangkapan, hasil rapid test-nya, tersangka kasus [pedofilia](#) reaktif covid-19.

Kekerasan seksual dilakukan kepada 30 anak usia rentang 12-13 tahun, perilaku seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020. Perbuatannya berlanjut saat pandemi covid-19, di mana anak usia SMP ini libur panjang dan belajar jarak jauh.

Tersangka [pedofilia](#) dijerat dengan Pasal 76E jo 82 Undang-Undang RI No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang subsider Pasal 292 jo 64 (1) KUHP. Hukumannya paling lama 15 tahun penjara atau denda maksimal Rp 6 miliar.

"Kekerasan seksual dilampiasikan kepada anak-anak usia SMP rentang 12-13 tahun sejak 2018 hingga Juni 2020. Bahkan saat pandemi, saat itu anak-anak berada di rumah, sekolah libur panjang," kata Kapolres Cilacap, AKBP Dery Agung Wijaya didampingi Kasat Reskrim, AKP Onkoseno Gandiraso Sukahar di Mapolres Cilacap, saat dihubungi Kamis, 23 Juli 2020.

Hingga saat ini keluarga anak yang menjadi korban kekerasan homoseksual sebanyak 30 anak. Kasus sodomi terhadap anak di bawah umur sudah berlangsung cukup lama hampir 3 tahun, sejak 2018 hingga Juni 2020. Kasus bisa tertutup rapat, karena korban ketakutan, pelaku mengancam akan membunuhnya.

"Tersangka selalu menunjukkan video pembunuhan terhadap semua korbannya," jelasnya.

Kapolres menambahkan berdasarkan hasil pemeriksaan, tersangka melakukan serangkaian kekerasan seksual kepada korban, di sejumlah tempat berbeda. Di antaranya di areal [hutan pinus](#) milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga.

Perbuatan tersebut mulai terbongkar ketika dia tertangkap basah sedang "mengerjai" korbannya oleh penyadap. Saat itu penyadap sedang bekerja karet

di [hutan pinus](#) milik Perhutani di Kecamatan Cipari. Penyadap curiga dengan perilaku aneh tersangka.

Saksi melihat pelaku berdiri di belakang korban dengan celana diturunkan. Karena curiga, sorenya penyadap pinus itu menanyakan kepada korban. Namun, karena takut korban tak mau mengaku, peristiwa terjadi akhir Maret lalu.

Pada Juni saksi menanyakan kembali kepada korban, saat itu tersangka sudah kabur ke Jakarta, kepergian tersangka membuat korban berani terus terang korban yang anak laki-laki tersebut mengaku menjadi korban kekerasan seksual pelaku [pedofilia](#).

Ternyata ada beberapa anak laki-laki lainnya mengakui semua. Saksi kemudian menyampaikan kepada orang tua korban. Kemudian melaporkan ke Polsek Cipari.

Pada 26 Juni 2020 lalu, petugas melakukan penyelidikan dan memeriksa saksi, mengumpulkan fakta dan bukti.

"Dari keterangan saksi-saksi, pelaku mengarah kepada tersangka K. Dan saat itu, tersangka masih berada di Jakarta," kata Kapolres.

Unit Reskrim Polsek Cipari berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk membujuk pelaku agar pulang ke Desa Segaralangu.

Setelah pulang, pelaku kemudian dibawa ke Polsek Cipari. Tersangka sempat mengeluh flu dan sakit kepala, sehingga dibawa ke Puskesmas Cipari untuk menjalani Rapid Test dan reaktif.

"Tersangka dirujuk ke RSUD Cilacap, dan pada 3 Juli 2020 dinyatakan sehat dan negatif Covid-19. Kemudian dilakukan penangkapan terhadap pelaku," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengakui melakukan perbuatan sodomi kepada anak-anak di bawah umur sejak tahun 2018 sampai Juni 2020. Modus

yang dilakukan pelaku, korban diajak ke [hutan pinus](#) di bawah ancaman gambar video pembunuhan. Tersangka melakukan kekerasan seksual terhadap para korbannya.

"Tersangka mengancam dengan video yang ada di HP miliknya," kata Kasat Reskrim.

Dari tangan tersangka, berhasil diamankan barang bukti berupa satu buah HP merk Xiaomi. Polisi juga mengamankan barang bukti lainnya berupa lima potong baju dan empat potong celana milik para korban.***

Sumber: pikiran-rakyat.com (dengan penyesuaian)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Identifikasi informasi yang terkandung dalam teks berita kekerasan seksual dengan menunjukkan bukti tekstual!
2. Jelaskan alasan teks berita kekerasan seksual tersebut dikatakan memiliki nilai moral!
3. Analisislah unsur-unsur teks berita kekerasan seksual di atas!

KUNCI JAWABAN

1.

Identifikasi informasi	Bukti
Telah terjadi kasus kekerasan seksual pada anak.	Polres Cilacap Jawa Tengah, ringkus pelaku kekerasan seksual terhadap anak laki-laki sesama jenis, <u>pedofilia</u> K alias Ceming (31)
Korban kekerasan seksual adalah anak usia 12-13 tahun	Kekerasan seksual dilakukan kepada 30 anak usia rentang 12-13 tahun
Pelaku sudah melakukan kekerasan seksual sejak lama	Perilaku seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020
Tersangka melanggar hukum dan terancam 15 tahun penjara dan denda Rp 6 miliar	Tersangka <u>pedofilia</u> dijerat dengan Pasal 76E jo 82 Undang-Undang RI No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 tentang

	Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang subsider Pasal 292 jo 64 (1) KUHP. Hukumannya paling lama 15 tahun penjara atau denda maksimal Rp 6 miliar.
Jumlah korban sudah 30 anak	Hingga saat ini keluarga anak yang menjadi korban kekerasan homoseksual sebanyak 30 anak
Tersangka melakukan kekerasan di beberapa tempat berbeda	Tersangka melakukan serangkaian kekerasan seksual kepada korban, di sejumlah tempat berbeda. Di antaranya di areal <u>hutan pinus</u> milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga.
Korban baru berani melapor setelah pelaku kabur	Pada Juni saksi menanyakan kembali kepada korban, saat itu tersangka sudah kabur ke Jakarta, kepergian tersangka membuat korban berani terus terang korban yang anak laki-laki tersebut mengaku menjadi korban kekerasan seksual pelaku <u>pedofilia</u>
Korban tidak melapor karena diancam	Tersangka mengancam dengan video yang ada di HP miliknya
Pelaku baru pulang setelah dibujuk keluarga	Unit Reskrim Polsek Cipari berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk membujuk pelaku agar pulang ke Desa Segaralangu.
Pelaku mengakui perbuatannya	Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengakui melakukan perbuatan sodomi kepada anak-anak di bawah umur sejak tahun 2018 sampai Juni 2020. Modus yang dilakukan pelaku, korban diajak ke <u>hutan pinus</u> di bawah ancaman gambar video pembunuhan.

2. Karena dalam teks tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari

- Harus hati-hati, karena kekerasan seksual bisa terjadi kepada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa.
- Jangan takut untuk memberitahu orang tua atau orang yang dipercayai apabila terjadi hal-hal yang tidak wajar.
- Harus bisa menjaga diri.
- Jangan mudah percaya kepada orang lain apalagi kepada orang yang belum dikenal

3.

What	Apa kasus yang diberitakan? Kekerasan Seksual
Who	Siapa pelaku dan korbannya? Pelaku, pria berinisial K alias Ceming usia 30 tahun Korban, 30 anak laki-laki berusia 12-13 tahun
When	Kapan kekerasan seksual itu terjadi? Perilaku kekerasan seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020 Kapan korban baru berani melapor? Juni 2020
Where	Di mana kasus tersebut terjadi? Cilacap, Jawa Tengah Di mana pelaku melakukan kekerasan seksual? di areal <u>hutan pinus</u> milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga
Why	Mengapa korban tidak berani melapor? Korban diancam akan dibunuh
How	Bagaimana kelanjutan kasusnya? Pelaku mengakui, dan saat ini sudah diamankan pihak kepolisian.

Pedoman Penilaian

Nomor 1

Deskriptor	Skor
Peserta didik mampu menyebutkan informasi secara lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	5

Peserta didik mampu menyebutkan informasi hampir lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	4
Peserta didik mampu menyebutkan informasi kurang lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	3
Peserta didik mampu menyebutkan informasi sesuai unsur-unsur berita tetapi tidak menyebutkan bukti tekstual	2
Peserta didik mampu menyebutkan informasi tetapi tidak sesuai dengan isi teks	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Nomor 2

Deskriptor	Skor
Peserta mampu menyebutkan lebih dari 3 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	5
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 3 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	4
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 2 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	3
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 1 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	2
Peserta mampu menyebutkan nilai moral dari teks berita, tetapi kurang tepat	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Nomor 3

Deskriptor	Skor
Peserta didik mampu menyebutkan seluruh unsur berita dengan tepat (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)	5
Peserta didik mampu menyebutkan 4-5 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa)	4
Peserta didik mampu menyebutkan 3 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa, di mana, dan siapa)	3

Peserta didik mampu menyebutkan 1-2 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa dan siapa)	2
Peserta didik mampu menyebutkan unsur berita tetapi tidak dengan teks berita yang disajikan	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Catatan: Skor maksimal 15

Kriteria penilaian

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik
3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

b. Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen ini melalui observasi atau pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Petunjuk: Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.					

2	Aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari teman.					
3	Menghadiri pembelajaran dengan tepat waktu.					
4	Menjaga etika selama pembelajaran berlangsung.					
Jumlah Skor						

Catatan: Skor maksimal 16 dan skor minimal 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian sikap

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik
3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

c. Instrumen Penilaian Keterampilan

Disajikan sebuah teks berita bertema kekerasan seksual, peserta didik diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi isi teks berita,
2. menyimpulkan teks berita.

Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor
1	Dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat	50
2	Dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat	50

Kriteria penilaian sikap

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik

3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

2. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui dan menjadi kesadaran umum.

b. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur pokok dalam berita dapat dirumuskan dalam 5W + 1H. 5W adalah *what*, *who*, *why*, *when*, dan *where*, 1H adalah *how*. (Kosasih, 2016, hlm. 243)

- 1) **What (apa)**: Apa yang terjadi?
- 2) **Who (siapa)**: Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- 3) **Why (mengapa)**: Mengapa hal itu bisa terjadi?
- 4) **When (kapan)**: Kapan atau kapan peristiwa itu terjadi?
- 5) **Where (di mana)**: Di mana peristiwa itu terjadi?
- 6) **How (bagaimana)**: Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

c. Menyimpulkan Berita

Simpulan berisi unsur-unsur berita yang lebih ringkas. Langkah-langkah menyimpulkan teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan atau membaca teks berita dengan saksama
- 2) Mencatat unsur-unsur berita
- 3) Membuat simpulan berdasarkan unsur-unsur berita

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMP Negeri 1 Banjaran

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pelajaran: Teks Berita

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Alokasi Waktu : 2 pertemuan (4JP)

A. KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca
- 4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian unsur-unsur berita
2. Menemukan unsur-unsur dalam teks berita
3. Menjawab pertanyaan tentang isi berita.
4. Menyimpulkan isi teks berita

C. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Model pembelajaran: *Discovery learning*

Tahap	Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan tautan <i>Google Meet</i> di grup <i>Whatsapp</i> 2. Guru meminta peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran. 3. Guru membuka tautan <i>Google Meet</i>. 4. Guru mengucapkan salam lalu menyapa peserta didik. 5. Guru dan peserta didik berdoa bersama. 6. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 	5 menit

	7. Guru memberikan apersepsi dan motivasi lalu menyampaikan kompetensi dasar dan topik pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan sebuah teks berita melalui salindia <i>power point</i>. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengamati isi teks tersebut. 3. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes awal (prates). 4. Guru menayangkan sebuah teks berita melalui salindia <i>power point</i>. 5. Guru meminta peserta didik untuk menanggapi isi teks berita. 6. Guru meminta peserta didik untuk menentukan penyebab isu dalam berita lalu menentukan nilai moral. 7. Guru bersama peserta didik berdiskusi ihwal penyelesaian kasus dalam berita. 8. Guru menyampaikan penjelasan tentang kekerasan seksual. <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menayangkan sebuah teks berita melalui salindia <i>power point</i>. 2. Guru meminta peserta didik untuk mengidentifikasi unsur-unsur teks berita. 3. Guru meminta peserta didik untuk menentukan nilai moral lalu menyimpulkan isi teks berita dan menanggapi isi teks. 4. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. 	45 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi hasil presentasi. 6. Guru menyampaikan penguatan materi tentang unsur-unsur dan langkah-langkah menyimpulkan teks berita. 7. Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes akhir (pascates) 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada peserta didik terkait materi yang belum dipahami. 2. Guru bersama peserta didik menyimpulkan dan merefleksi kegiatan pembelajaran. 3. Guru menyampaikan rencana tindak lanjut atau penugasan terkait teks cerita inspiratif. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. 5. Guru menutup kegiatan pembelajaran. 	10 menit

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

No	Kompetensi	Teknik	Bentuk Instrumen
1	Sikap	Observasi dalam KBM	Terlampir
2	Pengetahuan	Tes	Terlampir
3	Keterampilan	Praktik	Terlampir

Bandung, Mei 2021

Dini Khoerunnisa
NIM 1703687

LAMPIRAN

1. Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Pengetahun

Petunjuk pengerjaan

3. Tulislah identitas (nama lengkap dan kelas) pada lembar jawaban
4. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

Bacalah teks di bawah ini dengan saksama!

30 Remaja Jadi Korban Kekerasan Seks di Hutan Pinus Cilacap, Pencabul Sempat Reaktif Covid-19



PIKIRAN RAKYAT - Polres Cilacap Jawa Tengah, ringkus pelaku kekerasan seksual terhadap anak laki-laki sesama jenis, [pedofilia](#) K alias Ceming (31) warga Desa Segaralangu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Saat dilakukan penangkapan, hasil rapid test-nya, tersangka kasus [pedofilia](#) reaktif covid-19.

Kekerasan seksual dilakukan kepada 30 anak usia rentang 12-13 tahun, perilaku seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020. Perbuatannya berlanjut saat pandemi covid-19, di mana anak usia SMP ini libur panjang dan belajar jarak jauh.

Tersangka [pedofilia](#) dijerat dengan Pasal 76E jo 82 Undang-Undang RI No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang subsider Pasal 292 jo 64 (1) KUHP. Hukumannya paling lama 15 tahun penjara atau denda maksimal Rp 6 miliar.

"Kekerasan seksual dilampiasikan kepada anak-anak usia SMP rentang 12-13 tahun sejak 2018 hingga Juni 2020. Bahkan saat pandemi, saat itu anak-anak berada di rumah, sekolah libur panjang," kata Kapolres Cilacap, AKBP Dery Agung Wijaya didampingi Kasat Reskrim, AKP Onkoseno Gandiraso Sukahar di Mapolres Cilacap, saat dihubungi Kamis, 23 Juli 2020.

Hingga saat ini keluarga anak yang menjadi korban kekerasan homoseksual sebanyak 30 anak. Kasus sodomi terhadap anak di bawah umur sudah berlangsung cukup lama hampir 3 tahun, sejak 2018 hingga Juni 2020. Kasus bisa tertutup rapat, karena korban ketakutan, pelaku mengancam akan membunuhnya.

"Tersangka selalu menunjukkan video pembunuhan terhadap semua korbannya," jelasnya.

Kapolres menambahkan berdasarkan hasil pemeriksaan, tersangka melakukan serangkaian kekerasan seksual kepada korban, di sejumlah tempat berbeda. Di antaranya di areal [hutan pinus](#) milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga.

Perbuatan tersebut mulai terbongkar ketika dia tertangkap basah sedang "mengerjai" korbannya oleh penyadap. Saat itu penyadap sedang bekerja karet

di [hutan pinus](#) milik Perhutani di Kecamatan Cipari. Penyadap curiga dengan perilaku aneh tersangka.

Saksi melihat pelaku berdiri di belakang korban dengan celana diturunkan. Karena curiga, sorenya penyadap pinus itu menanyakan kepada korban. Namun, karena takut korban tak mau mengaku, peristiwa terjadi akhir Maret lalu.

Pada Juni saksi menanyakan kembali kepada korban, saat itu tersangka sudah kabur ke Jakarta, kepergian tersangka membuat korban berani terus terang korban yang anak laki-laki tersebut mengaku menjadi korban kekerasan seksual pelaku [pedofilia](#).

Ternyata ada beberapa anak laki-laki lainnya mengakui semua. Saksi kemudian menyampaikan kepada orang tua korban. Kemudian melaporkan ke Polsek Cipari.

Pada 26 Juni 2020 lalu, petugas melakukan penyelidikan dan memeriksa saksi, mengumpulkan fakta dan bukti.

"Dari keterangan saksi-saksi, pelaku mengarah kepada tersangka K. Dan saat itu, tersangka masih berada di Jakarta," kata Kapolres.

Unit Reskrim Polsek Cipari berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk membujuk pelaku agar pulang ke Desa Segaralangu.

Setelah pulang, pelaku kemudian dibawa ke Polsek Cipari. Tersangka sempat mengeluh flu dan sakit kepala, sehingga dibawa ke Puskesmas Cipari untuk menjalani Rapid Test dan reaktif.

"Tersangka dirujuk ke RSUD Cilacap, dan pada 3 Juli 2020 dinyatakan sehat dan negatif Covid-19. Kemudian dilakukan penangkapan terhadap pelaku," ungkapnya.

Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengakui melakukan perbuatan sodomi kepada anak-anak di bawah umur sejak tahun 2018 sampai Juni 2020. Modus

yang dilakukan pelaku, korban diajak ke [hutan pinus](#) di bawah ancaman gambar video pembunuhan. Tersangka melakukan kekerasan seksual terhadap para korbannya.

"Tersangka mengancam dengan video yang ada di HP miliknya," kata Kasat Reskrim.

Dari tangan tersangka, berhasil diamankan barang bukti berupa satu buah HP merk Xiaomi. Polisi juga mengamankan barang bukti lainnya berupa lima potong baju dan empat potong celana milik para korban.***

Sumber: pikiran-rakyat.com (dengan penyesuaian)

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Identifikasi informasi yang terkandung dalam teks berita kekerasan seksual dengan menunjukkan bukti tekstual!
2. Jelaskan alasan teks berita kekerasan seksual tersebut dikatakan memiliki nilai moral!
3. Analisislah unsur-unsur teks berita kekerasan seksual di atas!

KUNCI JAWABAN

1.

Identifikasi informasi	Bukti
Telah terjadi kasus kekerasan seksual pada anak.	Polres Cilacap Jawa Tengah, ringkus pelaku kekerasan seksual terhadap anak laki-laki sesama jenis, <u>pedofilia</u> K alias Ceming (31)
Korban kekerasan seksual adalah anak usia 12-13 tahun	Kekerasan seksual dilakukan kepada 30 anak usia rentang 12-13 tahun
Pelaku sudah melakukan kekerasan seksual sejak lama	Perilaku seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020
Tersangka melanggar hukum dan terancam 15 tahun penjara dan denda Rp 6 miliar	Tersangka <u>pedofilia</u> dijerat dengan Pasal 76E jo 82 Undang-Undang RI No 17 Tahun 2016 tentang Penetapan Perpu No 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang RI No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang-Undang

Dini Khoerunnisa, 2021

PENERAPAN ANALISIS FRAMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA MODEL DISCOVERY LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	subsider Pasal 292 jo 64 (1) KUHP. Hukumannya paling lama 15 tahun penjara atau denda maksimal Rp 6 miliar.
Jumlah korban sudah 30 anak	Hingga saat ini keluarga anak yang menjadi korban kekerasan homoseksual sebanyak 30 anak
Tersangka melakukan kekerasan di beberapa tempat berbeda	Tersangka melakukan serangkaian kekerasan seksual kepada korban, di sejumlah tempat berbeda. Di antaranya di areal <u>hutan pinus</u> milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga.
Korban baru berani melapor setelah pelaku kabur	Pada Juni saksi menanyakan kembali kepada korban, saat itu tersangka sudah kabur ke Jakarta, kepergian tersangka membuat korban berani terus terang korban yang anak laki-laki tersebut mengaku menjadi korban kekerasan seksual pelaku <u>pedofilia</u>
Korban tidak melapor karena diancam	Tersangka mengancam dengan video yang ada di HP miliknya
Pelaku baru pulang setelah dibujuk keluarga	Unit Reskrim Polsek Cipari berkoordinasi dengan pihak keluarga untuk membujuk pelaku agar pulang ke Desa Segaralangu.
Pelaku mengakui perbuatannya	Dari hasil pemeriksaan, tersangka mengakui melakukan perbuatan sodomi kepada anak-anak di bawah umur sejak tahun 2018 sampai Juni 2020. Modus yang dilakukan pelaku, korban diajak ke <u>hutan pinus</u> di bawah ancaman gambar video pembunuhan.

2. Karena dalam teks tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari
- Harus hati-hati, karena kekerasan seksual bisa terjadi kepada siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, mulai dari usia anak-anak hingga dewasa.

- Jangan takut untuk memberitahu orang tua atau orang yang dipercayai apabila terjadi hal-hal yang tidak wajar.
- Harus bisa menjaga diri.
- Jangan mudah percaya kepada orang lain apalagi kepada orang yang belum dikenal

3.

What	Apa kasus yang diberitakan? Kekerasan Seksual
Who	Siapa pelaku dan korbannya? Pelaku, pria berinisial K alias Ceming usia 30 tahun Korban, 30 anak laki-laki berusia 12-13 tahun
When	Kapan kekerasan seksual itu terjadi? Perilaku kekerasan seksual dilakukan sejak 2018 hingga Juni 2020 Kapan korban baru berani melapor? Juni 2020
Where	Di mana kasus tersebut terjadi? Cilacap, Jawa Tengah Di mana pelaku melakukan kekerasan seksual? di areal <u>hutan pinus</u> milik Perhutani, kamar pelaku, dan di belakang beberapa rumah warga
Why	Mengapa korban tidak berani melapor? Korban diancam akan dibunuh
How	Bagaimana kelanjutan kasusnya? Pelaku mengakui, dan saat ini sudah diamankan pihak kepolisian.

Pedoman Penilaian

Nomor 1

Deskriptor	Skor
Peserta didik mampu menyebutkan informasi secara lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	5
Peserta didik mampu menyebutkan informasi hampir lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	4

Dini Khoerunnisa, 2021

PENERAPAN ANALISIS FRAMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA MODEL DISCOVERY LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik mampu menyebutkan informasi kurang lengkap sesuai unsur-unsur berita dengan menyebutkan bukti tekstual	3
Peserta didik mampu menyebutkan informasi sesuai unsur-unsur berita tetapi tidak menyebutkan bukti tekstual	2
Peserta didik mampu menyebutkan informasi tetapi tidak sesuai dengan isi teks	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Nomor 2

Deskriptor	Skor
Peserta mampu menyebutkan lebih dari 3 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	5
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 3 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	4
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 2 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	3
Peserta mampu menyebutkan sekurang-kurangnya 1 poin nilai moral dari teks berita dengan tepat	2
Peserta mampu menyebutkan nilai moral dari teks berita, tetapi kurang tepat	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Nomor 3

Deskriptor	Skor
Peserta didik mampu menyebutkan seluruh unsur berita dengan tepat (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana)	5
Peserta didik mampu menyebutkan 4-5 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa, di mana, kapan, siapa, dan mengapa)	4
Peserta didik mampu menyebutkan 3 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa, di mana, dan siapa)	3
Peserta didik mampu menyebutkan 1-2 unsur berita dengan tepat (misalnya: apa dan siapa)	2

Dini Khoerunnisa, 2021

PENERAPAN ANALISIS FRAMING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA MODEL DISCOVERY LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Peserta didik mampu menyebutkan unsur berita tetapi tidak dengan teks berita yang disajikan	1
Peserta didik tidak menjawab pertanyaan	0

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Catatan: Skor maksimal 15

Kriteria penilaian

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik
3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

b. Instrumen Penilaian Sikap

Instrumen ini melalui observasi atau pengamatan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Petunjuk: Berilah tanda () pada kolom skor dengan kriteria sebagai berikut:

1 = Kurang baik

2 = Cukup baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

No	Indikator	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru.					
2	Aktif bertanya dan menanggapi pertanyaan dari teman.					
3	Menghadiri pembelajaran dengan tepat waktu.					

4	Menjaga etika selama pembelajaran berlangsung.					
Jumlah Skor						

Catatan: Skor maksimal 16 dan skor minimal 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penilaian sikap

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik
3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

c. Instrumen Penilaian Keterampilan

Disajikan sebuah teks berita bertema kekerasan seksual, peserta didik diharapkan mampu:

1. mengidentifikasi isi teks berita,
2. menentukan nilai moral dalam berita,
3. menyimpulkan teks berita.

Pedoman Penskoran

No	Deskriptor	Skor
1	Dapat menjawab pertanyaan nomor 1 dengan tepat	30
2	Dapat menjawab pertanyaan nomor 2 dengan tepat	40
3	Dapat menjawab pertanyaan nomor 3 dengan tepat	30

Kriteria penilaian sikap

No	Nilai	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	85-92	Baik
3	78-84	Cukup
4	≤ 77	Kurang

2. Materi Pembelajaran

a. Pengertian Berita

Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui dan menjadi kesadaran umum.

b. Unsur-unsur Berita

Unsur-unsur pokok dalam berita dapat dirumuskan dalam 5W + 1H. 5W adalah *what, who, why, when, dan where*, 1H adalah *how*. (Kosasih, 2016, hlm. 243)

- 1) **What (apa)**: Apa yang terjadi?
- 2) **Who (siapa)**: Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?
- 3) **Why (mengapa)**: Mengapa hal itu bisa terjadi?
- 4) **When (kapan)**: Kapan atau kapan peristiwa itu terjadi?
- 5) **Where (di mana)**: Di mana peristiwa itu terjadi?
- 6) **How (bagaimana)**: Bagaimana peristiwa itu bisa terjadi?

c. Menyimpulkan Berita

Simpulan berisi unsur-unsur berita yang lebih ringkas. Langkah-langkah menyimpulkan teks berita adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan atau membaca teks berita dengan saksama
- 2) Membuat simpulan berdasarkan unsur-unsur berita

d. Kekerasan seksual

- 1) Pengertian kekerasan seksual

Kekerasan seksual adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya (baik secara fisik maupun emosional). Bentuk kekerasan terhadap dapat diklasifikasikan menjadi kekerasan secara fisik, kekerasan secara psikologi, kekerasan secara seksual dan kekerasan secara sosial. Kekerasan seksual pada anak berdampak sangat buruk pada anak, baik dalam jangka waktu pendek ataupun jangka waktu yang Panjang. Kekerasan seksual bisa terjadi secara langsung ataupun melalui media daring.

- 2) Dampak Kekerasan Seksual

Finkelhor dan Browne (Tower, 2002) mengategorikan empat jenis dampak trauma akibat kekerasan seksual yang dialami oleh anak-anak, yaitu sebagai berikut.

- a) Pengkhianatan (*Betrayal*). Kepercayaan merupakan dasar utama bagi korban kekerasan seksual. Sebagai seorang anak, mempunyai kepercayaan kepada orang tua dan kepercayaan itu dimengerti dan dipahami. Namun, kepercayaan anak dan otoritas orang tua menjadi hal yang mengancam anak.
- b) Trauma secara Seksual (*Traumatic sexualization*). Russel (Tower, 2002) menemukan bahwa perempuan yang mengalami kekerasan seksual cenderung menolak hubungan seksual, dan sebagai konsekuensinya menjadi korban kekerasan seksual dalam rumah tangga.
- c) Merasa Tidak Berdaya (*Powerlessness*). Rasa takut menembus kehidupan korban. Mimpi buruk, fobia, dan kecemasan dialami oleh korban disertai dengan rasa sakit. Perasaan tidak berdaya mengakibatkan anak merasa lemah.
- d) *Stigmatization*. Korban kekerasan seksual merasa bersalah, malu, memiliki gambaran diri yang buruk. Anak sebagai korban sering merasa berbeda dengan orang lain, dan beberapa korban marah pada tubuhnya akibat penganiayaan yang dialami.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan pada sebuah penelitian.

3.7.1 Tahap Praeksperimen

Sebelum dilakukan eksperimen, dilakukan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen terlebih dahulu. Kemudian disiapkan dua kelas yang dipilih menggunakan teknik *sampling purposive*. Dari hasil sampling tersebut diperoleh satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Kedua kelas diberikan prates untuk mengetahui kemampuan awalnya.

3.7.2 Tahap Eksperimen

Pada tahap ini, dilakukan *treatment* atau perlakuan kepada kelas eksperimen. Perlakuan ini berupa penerapan analisis *framing* dalam pembelajaran teks berita.

3.7.3 Tahap Pascaeksperimen

Tahap akhir dalam penelitian eksperimen adalah pemberian pascates dengan tugas yang sama seperti pada saat prates. Pascates ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan, apakah terjadi peningkatan, tetap, atau justru malah terjadi penurunan.